KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III DAN IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH:

MOHAMMAD EKO PRASETIAWAN

NIM: 08.42.09850

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2012

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 2012

Hal : Mohon Diuji Skripsi
An. Mohammad Eko Prasetiawan

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Agama**
Islam Universitas
Muhammadiyah Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama	:	**MOHAMMAD EKO PRASETIAWAN**
NIM	:	**08.42.09850**
Judul	:	**KESULITAN BELAJAR MEMBACA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

AJAHARI, M.Ag

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	:	KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III DAN IV MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA
NAMA	:	MOHAMMAD EKO PRASETIAWAN
NIM	:	08.42.09850
JURUSAN	:	TARBIYAH
PROGRAM STUDI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Palangka Raya, September 2012

Menyetujui

Dosen Pembimbing

AJAHARI, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam	Ketua Program Studi
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya	Pendidikan Agama Islam
SANAWIAH, S.Ag, MH	**NGISMATUL C, S.Pd.I**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "**KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III DAN IV MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA"** Oleh **MOHAMMAD EKO PRASETIAWAN NIM :** 08.42.09850 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Universitas Muhammadiyah (UMP) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Dzulhijjah 1433 H
: 2 Nopember 2012 M

Palangka Raya, Nopember 2012

Tim Penguji

1 Drs. H. NORMUSLIM, M.Ag. (.....)
Ketua Sidang

2. GITO SUPRIADI, M.Pd. (.....)
Sekretaris

3. AJAHARI, M.Ag. (.....)
Anggota/Penguji

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya,

SANAWIAH, S.Ag, MH

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya menurut informasi teman bahwa dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang sudah duduk dikelas III dan IV ada yang mengalami kesulitan dalam membaca oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan realita di atas penulis tertarik untuk mengadakan studi dengan fokus penelitian tentang Kesulitan Belajar Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. Yang dijabarkan dalam rumusan masalah adalah (1) Apa saja kesulitan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya (2) Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya, (2) Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya

Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III dan IV yang terdiri dari 7 orang siswa. Studi dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data *Collection*, *Reduction*, *Display* dan *Conclusion*.

Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa:

1. Jenis-jenis kesulitan membaca siswa kelas III dan IV MIS Miftahul Jannah adalah siswa ALF dan AUL kesulitannya merangkaikan /melafalkan huruf dalam satu kalimat, sementara RKI tidak hafal abjad lain halnya dengan STK hafal abjad dan sudah mulai bisa merangkai huruf demi huruf tetapi masih belum lancar dalam melefalkannya ARN hafal abjad tetapi belum lancar dalam merangkaikan dalam satu kata atau kalimat, AWL sudah mampu membaca tetapi masih lambat/tidak lancar semantara dengan siswa YGA yang bersangkutan sudah kenal dan hafal huruf abjad tetapi masih belum mampu melafalkan atau merangkai abjad dalam satu kalimat, satu kata.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa MIS Miftahul Jannah adalah (a) Siswa yang sudah duduk dikelas III dan IV tidak begitu hafal huruf abjad A – Z tidak mampunya melafalkan huruf abjad dalam satu kalimat serta lemahnya daya tangkap dalam menerima penjelasan dari guru. (b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah (c).Kurangnya semangat siswa dalam belajar (d) Selain faktor yang telah disebutkan di atas cara atau metode mengajar dan media yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar tidak tepat dan kurang memadai.

Kata Kunci : Kesulitan Membaca Siswa, MI

KATA PEGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Pertama-tama penulis mengucapakan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **"KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III DAN IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA"** tidak lupa pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan berupa Iman dan Islam kepada kita semua.

Keberhailan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentulah tidak lepas dari arahan, bimbingan, kritik, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya di sini penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Dekan Fakultas Agama Islam, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan kepada semua dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis serta kepada semua pihak. Terima kasih kepada bapak AJAHARI, M.Ag yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan dan dengan sabar memberikan arahan demi tercapainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga apabila ada kriik dan saran yang baik untuk kesempurnaan skripsi ini dapat di sampaikan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kemanfaatan bagi penulis pribadi, pembaca, juga ilmu pendidikan secara umum.

Palangka Raya, Oktober 2012
Penulis,

Mohammad EKo Prasetiawan
NIM 08 42 09850

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III DAN IV MADRASAH IBTIDIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG** adalah benar karya saya sendiri, dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain, dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran berupa adanya unsur pelanggaran pada Skripsi ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2012

Yang Membuat
Pernyataan,

MOHAMMAD EKO PRASETIAWAN
NIM. 08 42.09850

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢
ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ
مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (mnyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mngajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [1]

[1] Q.S. Al-Alaq [30] : 1-5

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orangtua saya yang selalu mendo'akan di setiap saat agar menjadi anak yang berguna dan sukses
- Istri tercinta dan anakku yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan studi yang selalu memberi semangat untuk berjuang meraih cita-cita.
- Teman-teman satu angkatan 2008 Program Studi PAI yang telah banyak mendukung dan membantu selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, terima kasih yang tak terhingga atas support, kerjasama dan motivasi yang telah diberikan.

" Thanks For All"

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
PERSETUJUAN SKRIPSI iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAKSI v
KATA PENGANTAR vi
PERNYATAAN ORISINALITAS viii
MOTTO ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 5
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Penelitian Sebelumnya 8
B. Deskripsi Teoritik 9
1. Pengertian Belajar..... 9
2. Pengertian Kesulitan Belajar 10
3. Jenis Kesulitan Belajar 12
4. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar 13

5. Pengertian Membaca 15
6. Langkah-langkah dalam membantu Kesulitan Belajar 17
7. Hambatan-hambatan dalam Belajar 18
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian 21

BAB III METODE PENELITIAN 24

A. Waktu dan Tempat Penelitian 24
B. Pendekatan dan Subyek Penelitian 24
C. Teknik Pengumpulan Data 26
D. Pengabsahan Data 28
E. Analisis Data 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 30

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 30
1. Sejarah Singkat MIS Miftahul Jannah 30
2. Kepemimpinan Keadaan Siswa, Tenaga Pendidik 31
a. Regenerasi Kepemimpinan MIS Miftahul Jannah..... 31
b. Keadaan Siswa MIS Miftahul Jannah 32
c. Keadaan tenaga Pendidik MIS Miftahul Jannah..... 33
d. Keadaan Sarana Prasarana MIS Miftahul Jannah..... 35
B. Hasil Penelitian..... 36
1. Deskripsi Kesulitan membaca Siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya 37
2. Deskripsi faktor yang menyebabkan Kesulitan membaca Siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya 54

C. Analisis Data 60

BAB V PENUTUP 64

A. Kesimpulan 64
B. Saran-saran 65

DAFTAR PUSTAKA 66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi setiap orang mutlak diperlukan karena pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan baik pembangunan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan tersebut, maka perhatian pemerintah di bidang pendidikan ini cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya berbagai sarana pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Demikian pula kualitas pendidikan telah diupayakan dari tahun ke tahun terus ditingkatkan, walaupun bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga sampai saat ini, perhatian pemerintah terhadap pendidikan cukup dapat dibanggakan, baik terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui guru dan dosen maupun terhadap siswa maupun mahasiswa itu sendiri. Sejalan dengan hal di atas, pemerintah bersama-sama dengan berbagai komponen yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan, saling bahu membahu untuk membangun pendidikan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan".[1]

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama pemerintah, dan tidak sedikit upaya maupun biaya yang telah dikeluarkan pemerintah dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan baik SD/MI, SLTP/MTS, SMA/SMK/MA bahkan sampai perguruan tinggi. Pembelajaran memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran terkhusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan.

Proses belajar mengajar terjadi manakala adanya interaksi antara guru dengan muridnya. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsinya sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Sedangkan murid berperan sebagai peserta didik. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya langkah yang sistematis dalam mengoptimalkan hasil belajar mengajar siswa berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa,untuk itu mereka harus disiapkan sedini munkin dengan berbagai macam keterampilan,salah satunya adalah keterampilan membaca, Keterampilan membaca merupakan model

---

[1] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional tahun 2003,* h. 9

utama bagi sesorang pelajar. Dengan bekal kemampuan membaca, seorang pelajar dapat mempelajari ilmu pengetahuan, dapat mengkomunikasikan gagasanya dan penguasaan keterampilan dirinya. Membaca juga merupakan pintu dan jendela untuk membuka wawasan. Kita bisa mengenal belahan dunia lain hanya degan membaca. Oleh karena itu kegagalan dalam penguasaan keterampilan membaca akan mengakibatkan masalah yang fatal,baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun menjalani kehidupan sosial kemasyarakatan. Namun modal utama yang maha penting ini, masih belum merata dimiliki para pelajar. Banyak pelajar yang masih belum memiliki kemampuan membaca padahal sudah duduk dibangku sekolah dasar.

Begitu pentingnya kemampuan membaca ini, Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

> Sistem Pendidikan Nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia agar masing-masing memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan membaca,menulis dan berhitung serta mengunakan bahasa Indonesia yang diperlukan oleh setiap warga negara untuk berbahasa dan bernegara.[2]

Hal yang demikian senada dengan apa yang difirmankan Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi sebagai berikut:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

[2] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan Pendidikan Nasional tahun 1989*, h. 10

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.[3]

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa sudah diperintahkan oleh Allah untuk membaca apa yang ciptakan di alam ini dan mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam.

Peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dalam rangka merubah tingkah laku dari kurang baik menjadi lebih baik. Seseorang guru dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang optimal tentunya tidak mudah, karena siswa juga punya latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya mempunyai murid yang berbeda latar belakangnya ada murid yang berasal dari lulus Taman Kanak-kanak (TK/RA) dan ada juga yang tidak berasal dari Taman Kanak-kanak (TK/RA). Hal yang demikian, tentunya akan menghasilkan prestasi yang berbeda pula.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar sebagaimana sekolah dasar yang lainya tidak terlepas dari masalah yang mendasar yaitu

[3] QS. Al-Alaq [30] : 1-5

kesulitan belajar siswa sehingga perlu di tangani secara terperogram dan terarah oleh pihak sekolah maupun guru.

Berdasarkan informasi dari teman yang mengajar dan berdasarkan hasil observasi awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya terdapat beberapa orang siswa yang sudah duduk di kelas II dan III bahkan ada juga siswa yang duduk di kelas IV masih sulit membaca Bahasa Indonesia dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga murid tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS III DAN IV MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pokok yang di teliti yaitu :

1. Apa saja kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai kontribusi informasi dan sumbangan pemikiran dalam menentukan langkah-langkah peningkatan keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan yang serupa.
3. Membantu upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam menentukan langkah setiap kegiatan proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
5. Menjadi reverensi bagi penelitian selanjutnya.
6. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam penulisan skripsi ini di lakukan dengan sistematis penyusunan sebanyak 5 (lima) yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematis penelitian.

BAB II Kajian Pustaka yang mencakup pemaparan hasil penelitian sebelumnya, deskriftif teoritik, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian. Deskripsi teoritik mencakup: Pengertian Kesulitan, Belajar.

BAB III Metode penelitian yang mencakup waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, penentuan latar penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pengabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan memuat tentang, lokasi penelitian Kesulitan belajar membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

BAB V Penutup, mencakup kesimpulan, saran tindak lanjut hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian *Fatmawati* dengan judul *Problematika Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Palangka Raya tahun angkatan 2005.* yang menjadi masalah dalam penelitiannya adalah apa saja yang menjadi problem mahasiswa program studi PAI Jurusan Tarbiyah Palangka Raya dalam mempejari bahasa Arab yang mencakup: problem Internal dan problem eksternal, dan apa saja langkah-langkah yang ditempuh oleh mahasiswa program studi PAI Jurusan Tarbiyah untuk mengatasi problem belajar internal dan eksternal bahasa Arab di STAIN Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Untuk problem internal dilihat dari segi motivasi, minat, dan metode belajar. Dari segi motivasi belajar ada 35 orang (55%) yang bermotivasi, 17 orang (30%) yang kurang bermotivasi, dan 8 orang (15%) yang tidak bermotivasi. Sedangkan problematika eksternal yang dihadapi mahasiswa belajar bahasa Arab terkait dengan materi pelajaran, fasilitas, dan metode pembelajaran yang biasa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Langkah-langkah yang ditempuh mahasiswa dalam mengatasi problematika belajar secara internal adalah: a) berusaha belajar aktif, b) aktif mengikuti perkuliahan, c) memahami materi, d) berusaha mendengarkan pada saat dosen menjelaskan, e) merangkum pelajaran, f) berusaha mempelajarinya

dengan serius dan sungguh-sungguh, g) mengulang pelajaran. Sedangkan promblematika secara eksternal yaitu dengan cara : a) belajar giat, b) bertanya kepada dosen bahasa Arab dan teman yang lebih mengerti tentang bahasa Arab, c) mengcopy buku paket bahasa Arab pegangan dosen, d) meminjam buku diperpustakaan atau teman, e) membaca dan f) memperhatikan pada saat dosen menjelaskan.

Sementara yang peniliti teliti adalah tentang kesulitan belajar membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. Perbedaan antara penelitian yang diteli oleh fatmawati dengan yang diteli peneliti adalah problem dalam memahami bahasa arab. Sedangkan penilitian ini membahas masalah kesulitan dalam membaca bahasa Indonesia.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Belajar

Menurut W Soemanto belajar dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek dengan menggunakan suatu alat indera.[4]

Menurut Soesito belajar adalah dapat dirumuskan sebagai proses motivasi sedikit banyak menetap oleh sesuatu yang terjadi di dunia sekeliling kita atau hal-hal yang dilakukan apa-apa yang kita amati.[5]

Menurut Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

[4] W. Soemanto,*Psikologi Pendidikan Malang*, Malang:1983,h.99

[5] Soesito, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Bina Aksara,1973, h.101

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[6]

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan diri manusia dengan berinteraksi secara langsung dengan objek.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar sering diistilahkan dengan sebutan *learning disorder*, istilah lain yang sering kali digunakan adalah *learning disfunction* , sebagaimana dijelaskan dalam buku *Mudol Diagnosa Kesulitan Belajar dan Pengajaran* sebagai berikut:

> *Learning dissorder* atau kekacauan belajar yaitu keadaan dimana proses belajar mengajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. *Learning disfuncition* mengacu kepada gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya anak tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indera, atau gangguan psikologis lainya. [7]

Raka Joni dalam bukunya *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial* mengatakan: “Kesulitan belajar juga dapat dilihat dari potensi yang dimiliki siswa serta nilai yang dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh sebelumnya.[8]

---

[6]Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi*, 2003, : Penerbit Bina Graha Aksara, h. 2

[7] Diagnosa, *Belajar dan Pengajaran 1985,15*

[8] Raka Joni, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial,1982,h.4.*

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan berlajar terdiri dari 2 macam yaitu kesulitan berupa kekacauan belajar dan kesulitan kelainan fungsi. Kesulitan terbatas pada kesulitan menerima, menyerap, dan menyimpan materi pelajaran dengan anggapan bahwa kondisi psikologis dan mental serta indera anak atau siswa adalah dalam keadaan normal. Kesulitan belajar siswa berarti tertambatnya proses belajar mengajar anak sehinga pencapaian tujuan belajar menjadi kurang efektif. Dan dapat dilihat dari potensi yang dimilkiki siswa serta nilai yang dibandingkan dengan prestasinya yang diperolehnya sebelumnya.

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekelirian dalam mengena;l kata. Kekeliruan jenis ini mencakup kehilangan, penyisipan, pengantian, pembelikan , salah ucap pengubahan tempaty tidak mengenal kata, dan tersentak. Gejala penglihatan kata tampak misalnya ketika anak disuruh membaca kalimat “Kain putih bersih” “Kain bersih”. Penyisipan terjadi jika anak dihadapkan suatu bacaan kemudian menambahkan kata yang sebenarnya tidak ada dalam bacaan tersebut. Jika anak dihadapkan bacaan “ayah pergi berbelanja ke pasar”, oleh anak dibaca “Ayah dan Ibu pergi berbelanja ke pasar”. Penggantian terjadi jika anak mengganti salah satu kata pada kalimat bacaan. Misalnya bacaan “ini buku Kakak” dibaca “Inu buku Bapak”. Pembelikan akan nampak ketika anak membaca “Ibu” menjadi “ubi” dan kesalahan ucap terjadi ketika anak membaca “namun” tetapi dibaca “nanum”. Gejala pengubahan termpat terjadi seperti “Ibu pergi ke pasar” dibaca “Ibu ke pasar pergi”. Gejala keraguan nampak pada

anak berhenti membaca suatu kata dalam kalimat karena tidak dapat membaca kata tersebut. Gejala kekeliruan memahami bacaan nampak pada banyak kekeliruan dalam memjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, tidak mampu mengemukakan urutan cerita yang dibaca, dan tidak mampu memahami terma utama dari suatu cerita. Gejala sebenarnya nampak seperti membaca kata demi kata, membaca penuh ketegangan, dan nada tinggi, dan membaca dengan intonasi yang tidak tepat.

Beberapa ciri anak berkesulitan belajar membaca menurut Vernon sebagai berikut:

1. memiliki kekurangan dalam diskriminasi penglihatan
2. tidak mempu menganalisis kata menjadi huruf-huruf
3. memiliki kekurangan dalam memori visual
4. memiliki kekurangan dala melakukan diskriminasi auditoris
5. tidak mampu memahami simbol bunyi
6. kurang mampu mengintegrasikan penglihatan dan pendengaran
7. kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol-simbol iregular (khusu yang berbahasa Inggris)
8. kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf
9. membaca kata demi kata
10. kurang memiliki kemampuan dalam berfikir konseptual.[9]

3. Jenis – jenis kesulitan belajar

Kesulitan belajar siswa tidak hanya tergantung bagaimna cara mengingat atau menghafal materi pelajaran, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut :

> Kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, kesulitan belajar menghitung dalam memahami dan menerima lisan atau tulisan, kesulitan dalam mengespresikan pikiran/perasaan dalam

[9] Posted by guru IT at 7 :32 PM Labels: Artikel Bahasa Indonesia www.google.com onle rabu 28 2 2012

mengenal objek-objek yang dilihat, didengar meskipun si anak melihat mendengar objek-objek itu,kesulitan dalam mengenal gerakan-gerakan seperti senam dan sebagainya.[10]

Paparan di atas mendeskripsikan tentang jenis-jenis kesulitan belajar yang sering dalam mengikuti pelajaran adalah kesulitan, berhitung, menulis, memahami dan menerima lisan atau tulisan, pikiran/perasaan.

4. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar

Tujuan dalam pembelajaran salah satunya adalah mengembangkan potensi anak semakin maksimal mungkin agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi dewasa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, akan tetapi siswa merasa kesukaran dalam mnerima dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Menurut Hamalik menjelaskan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, antara lain :

1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas. Seorang anak yang belajar tanpa dilandasi dengan tujuan belajar yang jelas, tentu saja tidak akan dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif. Tujuan yang didasari dengan motivasi serta tujuan yang jelas akan mampu membuat arahan dalam belajar. Jika belajar sudah mempunyai arahan dan tujuan yang jelas, maka anak akan dapat belajar dengan baik dan belajar yang dilakukan akan dapat berhasil secara efektif.
2. Kurangnya minat terhadapbahan pelajaran. Bahan pelajar yang tidak menarik akan membuat seorang anak menjadi kurang berminat dengan bahan pelajaran itu. Sebuah buku yang ditulis secara ilmiah tidak akan semenarik buku sastra yang ada. Gaya bahasa yang tidak disenangi oleh anak-anak akan kurang mendapat perhatian. Catatan pelajaran yang kurang lengkap dan rapi tentu membuat anak malas kurang suka membuka dan mempelajarinya.
3. Kesehatan yang sering terganggu. Untuk dapat melakukan belajar secara normal, anak harus didukung dengan kondisi fisik atau stamina yang prima. Belajar tanpa didukung dengan kondisi fisik yang baik

[10] Tim Dosen IKIP Malang,1988, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* : Surabaya : Usaha Nasional,h.90.

akan mubazir. Kesehatan yang baik akan dapat menunjang belajar, sebaliknya jika kesehatan sering terganggu, maka kegiatan belajar anak sering menjadi terganggu pula. Keberhasilan belajar anak jelas erat kaitannya dengan kesehatan anak.

4. Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang tidak baik dapat membuat kesulitan belajar. Kebiasaan membaca di tempat tidur, belajar pada waktu yang kurang baik atau belajar di waktu kondisi fisik membutuhkan penyegaran akan sangat efektif dan tidak akan dapat menunjang hasil belajar menjadi baik. Jika kebiasaan belajar dilakukan teratur dan rapi serta terbiasa dengan periodik maka hasil belajar menjadi baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik akan dapat membuat kesulitan belajar.
5. Perhatian anak, perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajari
6. Bakat anak, bakat atau fitrah anak adalah naluriah yang harus dikembangkan, anak yang memiliki fitrah baik tentunya akan mudah menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.
7. Emosi anak, kemantangan dan kelabilan emosi pada anak sangat menentukan terhadap pola pikir dan penyesuaian terhadap pemahaman bahan pelajaran.
8. Inteligensi anak, intelegensia merupakan fitrah yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan baru. Anak yang memiliki inteligensia baik akan mudah dan cepat memahami bahan pelajaran yang disampaikan guru, tetapi sebaliknya anak yang memiliki inteligensia kurang baik, lamban dalam mnenerima materi pelajaran bahkan sering mengelami kesulitan dalam belajar.
9. Guru dan cara mengajarnya, salah satu peranan guru adalah menyajikan materi pelajaran, dalam hal ini guru dituntut untuk menyatakan buah pikirannya dengan sebaik-baiknya agar apa yang disampaikan itu bisa dipahami dan dimengerti siswa dengan mudah. Sebaliknya guru yang tidak mau menyatakan buah pikirannya dengan jelas, akan mempersulit siswa dalam menerima pelajaran. [11]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas sehingga tidak mampu membuat arahan dalam belajar, ditambah lagi kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu untuk dapat belajar dengan normal, kebiasaan belajar yang kurang baik juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar, selain itu

[11] Omar Hamalaik, *Metode belajar dan kesulitan belajar*, Bandung: Transito, 1983, *h.112-114*.

perhatian, bakat anak, intelegensi, emosi dan cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Selain yang disebutkan di atas ada 2 faktor yang juga mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor interen dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ektern yaitu faktor yang terdapat di luar siswa, banyak atau sedikitnya tingkat kesulitan belajar siswa tergantung dari kedua faktor tersebut.

5. Pengertian Membaca

a. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang bersangkut paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.[12] Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis"[13] Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan

[12] http://arisandi.com/pengertian-membaca/ di onle pada hari Rabu 29-02-2012.

[13] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa 1979) h. 10

tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

> Menurut Mercer ada empat kelompok kareteristik kesulitan belajar membaca, yaitu berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (keleliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) kekeliruan serbaneka. Anak berkesulitan belajar membaca sering memperlihatkan sikap-sikap kebiasaan membaca yang tidak wajar antara lain adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara yang meninggi, atau berkali-kali mengigit bibir. Mereka juga sering menunjukkan perasaan tidak aman dengan memperlihatkan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru.[14]

b. Tujuan Membaca.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan,

Banyak cara yang ditempuh agar seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satunya yang paling sering dilakukan adalah melalui membaca. Ini tampaknya lebih menekankan pengertian membaca sebagai kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya, dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya. Jika diperluas lagi, pengertian membaca di sini sebenarnya tidak hanya persepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata

[14] Posted by guruIT at 7:32 PM Labels: *Artikel Bahasa Indonesia* www.google.com onle rabu 28 2 2012

(verbal) tetapi juga dapat berbentuk simbol-simbol lainnya, seperti angka, gambar, diagram, tabel yang di dalamnya memiliki arti dan maksud tertentu.

6. Langkah – langkah dalam membantu kesulitan belajar

Sebagaimana penulis kemukakan pada latar belakang bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebagai penyaji materi saja tetapi seorang guru harus mampu mendiagnosa apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam belajar dan berupaya untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan langkah–langkah tertentu agar hasil belajar siswa lebih baik.

Adapun langkah–langkah guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa menurut Dudi adalah :

1. Menampung fakta, guru harus menampung fakta tentang kesulitan belajar siswa dan mencek atas kebenaran fakta tersebut agar tidak terjadi kesalahan.
2. Mengadakan klasifikasi, setelah semua fakta terkumpul dan dicek kebenaranya, maka fakta itu dikalisikasikan yaitu digolongkan sesuai dengan permasalahan yang sama.
3. Mengadakan analisa, dalam menganalisa masalah, guru hendaknya tanggap dan cermat terhadap semua kesulitan siswa.
4. Pemecahan persoalan, dalam menyelesaikan persoalan kesulitan belajar guru hendaknya mampu menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan lingkungan dengan pertimbangan kondisi siswa. [15]

Menurut Slameto langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar

[15] Dubi Josep, *Peranan guru dalam membantu mengatasai kesulitan belajar siswa pada sekolah tingkat pertama, Palangkaraya,Universitas Palangkaraya,1997.h.91.*

1. Pertama kali periksakan keadaan jasmani menyeluruh, baik indera maupun menu makanan, bila ada kelainan segera dilakukan perbaikan.
2. Melakukan tes apakah baik atau tidak, perlu juga dilihat bakat-bakatnya. Bila terdapat bakat khusus perlu dikembangkan, misalnya dalam mata pelajaran olahraga, kesenian, dan lain-lain.
3. Bila ternyata siswa yang malas sekolah, dapat didekati dengan cara mendatangi rumahnya. Selanjutnya perlu diadakan diskusi-diskusi secara mendalam. Tentu saja sikap orang tua harus simpatik, jangan bernada menuduh atau menyalahkan guru semata-mata. Bila orang tua terlalu memanjakan anaknya, hendaknya tindakan memanjakan tersebut dikurangi sampai akhirnya dihentikan sama sekali. Lihatlah anak mengerjakan keperluannya, tugas-tugas yang diberikan harus ditingkatkan.
4. Berilah anak motivasi (dorongan), dapat dilakukan dengan cara ditanya bila sudah besar mau jadi apa? Bila dia menyebut misalnya"jadi dokter" maka harus cepat-cepat dijelaskan bahwa untuk jadi dokter harus rajin belajar, tidak mungkin menjadi dokter tanpa belajar dengan rajin dan tekun.
5. Coba carikan teman belajar, yang baik tiga atau empat orang dengan ada teman belajar biasanya akan timbul kemauannya belajar.[16]

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah memperhatikan keadaan peserta didik, melakukan tes dalam rangka untuk melihat bakat yang perlu dikembangkan, dan bila ada siswa yang malas guru harus mampu mendekati dan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

7. Hambatan-hambatan dalam Belajar

Menurut Roestiyah dalam bukunya *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* mengatakan bahwa hambatan dalam belajar adalah:

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi*,2003,: Penerbit Bina Graha Aksara,h, 63

> “Endogen ialah hambatan timbul dari dalam diri seperti kesehatan, cacat badan, kurang gizi dan sebagainya dan bersifat psikologis seperti kurangnya perhatian, minat, bakat, IQ, konstilasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan lain. Sedangkan yang bersifat Exsogen, ialah hambatan yang timbul dari luar diri anak seperti hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang budaya, juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.[17]

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan hambatan dalam belajar itu bisa dalam diri siswa itu sendiri seperti kesehatan, cacat badan, kurang gizi dan sebagainya dan bersifat psikologis seperti kurangnya perhatian, minat, bakat, IQ dan bisa juga dari luar seperti seperti hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang budaya, juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian kedua sifat itu merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan belajar disekolah. Adapun hambatan-hambatan dalam belajar adalah:

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal atau berada pada diri murid itu sendiri. Hal ini antara lain disebabkan oleh:
    1. Kelemahan mental faktor kecerdasan, inteligensi, dan kecakapan/bakat khusus tertentu yang dapat diketahui melalui tes tertentu.

[17] Roestiyah, *Masalah-masalah ilmu Keguruana*,1982,h.159.

2. Kelemahan fisik, panca indera, syaraf, pencatatan, karena sakit dan sebagainya.
3. Gangguan yang bersifat emosional
4. Sifat dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran
5. Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar lebih lanjut

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar yang menyebabkan timbulnya hambatan atau kesulitan antara lain seperti kesulitan atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang murid untuk aktif antisifatif (kurang memungkinkannya siswa belajar secara aktif "Student active learning"

1. Sifat kurikulum yang kurang fleksibel
2. Ketidak seragaman pola dan standar administrasi
3. Beban studi yang terlampau berat
4. Metode mengajar yang kurang memadai
5. Sering pindah sekolah
6. Kurangnya alat atau sumber untuk kegiatan belajar mengajar.
7. Situasi rumah yang kurang mendorong melakukan aktivitas belajar.
8. Kurangnya bimbingan yang diterima siswa[18]

Menurut Muhibbinsyah mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa)yakni:
   1. Faktor Jasmani

[18] *Ibid.*

- Kesehatan ; Proses belajar seseorang jika kesehatannya terganggu, maka seorang tidak akan dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya.
- Cacat tubuh ; cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna yang mempengaruhi belajar.

2. Faktor Psikologis antara lain adalah; Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan; faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.

b. Faktor eksternal (faktor yang diluar siswa),yakni:
   1. Faktor keluarga:

      Faktor keluarga meliputi;orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua.

   2. Faktor Pengajaran (guru)
      a). Metode mengajar ; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerimanya, menguasainya dan mengembangkannya.
      b). Kurikulum Sekolah ; kurikulum diartikan sejumlah kegiatan-kegiatan dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran harus sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional[19]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam belajar tentunya melalui proses dan setelah melalui proses maka, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam

[19] Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Raja Grapindo Persada 2003, h.144.

proses belajar tidak semua siswa selalu lancar seperti diharapkan pada tujuan akhir pembelajaran, kadang-kadang siswa mengalami hambatan dalam belajar.

Hambatan tersebut dapat dipengaruhi dua faktor baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada juga yang berasal dari luar atau lingkungan dimana ia berada.

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk memperoleh kompetensi dengan membaca dilakukan melalui PBM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian pada kenyataannya tidak semua siswa diajarkan dapat menangkap/menerima apa yang diajarkan oleh guru, artinya ada yang diantara siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, hal ini tentunya disebabkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (*dyslexia*). Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kesulitan membaca” maksudnya kesulitan mengenali kata dan membunyikan komponen-komponen kalimat. Bebarapa ahli menyebut kesulitan membaca dengan istilah lain misalnya *corrective readers* dan *remedial readers.*

Kesulitan belajar membaca yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca siswa dalam mengenali kata, membunyikan apa yang ditulis guru dan yang ada dalam buku paket

yang siswa miliki terutama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dimana ada siswa yang belum mampu melafalkan huruf dalam satu kalimat. Dalam hal ini faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar membaca.

Dalam mengkaji apa saja kesulitan belajar membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya tercermin dalam kerangka ini yaitu kesulitan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

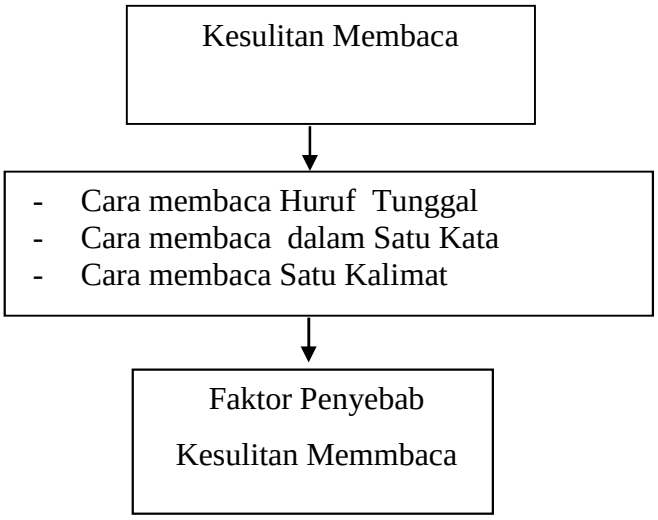

2. Pertanyaan Penelitian

Memperhatikan kerangka pikir di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

a. Cara siswa membaca

b. Cara melafalkan huruf

c. Tanda baca

d. Kefasihan

e. Kesulitan siswa dalam melafalkan dalam satu kalimat

2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilapangan dilaksanakan selama empat bulan, dalam waktu tersebut dirasa cukup bagi penulis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga setelah data terkumpul kemudian penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya Jalan Wisata I RT 02 Pahandut Seberang. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah:

a. Karena MIS Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya berlokasi di wilayah kota Palangka Raya, selain itu penulis juga berdomisili tidak jauh dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut, sehingga memungkinkan penulis secara mudah mendapatkan dan menggali data.
b. MIS Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya merupakan sekolah yang juga melaksanakan pembelajaran serta adanya permasalahan yang dihadapi yaitu ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

B. Pendekatan dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Qodir (1999) pendekatan kualitatif menyangkut prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni kata-kata yang diucapkan atau yang ditulis orang dan

perilaku yang diamati.[20] Dalam hal ini penulis mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV berjumlah 7 orang yang mengelami kesulitan membaca Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. Sedangkan sebagai informan penelitian yaitu orang tua siswa, guru, dan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya. Dalam menetukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* sebagaimana pendapat Qadir dengan cara memilih subjek pendukung secara bertujuan dan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

a. Siswa Kelas III MIS Miftahul Jannah Palangka Raya 3 orang
b. Siswa Kelas IV MIS Miftahul Jannah Palangka Raya 4 orang
c. Siswa yang tidak bisa membaca
d. Siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan kata atau kalimat bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

[20] Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatf (Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah), t.np,* Palangka Raya, 1999, h. 32

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui teknik ini peneliti mengamati secara langsung terhadap hal-hal sebagai berikut:

a. Kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya

a) Kesulitan siswa dalam melafalkan huruf dalam satu kata

b) Cara siswa membaca

c) Cara melafalkan huruf

d) Kesulitan siswa dalam membaca huruf latin

e) Kesulitan siswa dalam melafalkan dalam satu kalimat

f) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

b. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data secara langsung dai informan dengan mengajukan sejumlah daftar pertanyaan.

Data yang digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Apa saja kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

b. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca siswa Kelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam teknik ini peneliti mengajukan beberapa tes yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan sesuai dengan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan membaca teks yang diajarkan pada semseter I pada semester II.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen-dokumen sehingga diperoleh data sebagai berikut:

a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya
b. Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya tahun 2012
c. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya tahun 2012
d. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya
e. Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya tahun 2012

f. Jadwal pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya tahun 2012

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa saja yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin dan memelihara data informasi yang dikumpulkan itu benar.

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan dua hal yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, apabila penelitian sudah selesai, penelitian diharapkan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dengan sumber data.
2. Teman sejawat. Data yang diperoleh sebaiknya dipresentasikan dengan penelitian yang tingkatnya sama. [21]

E. Analisis Data

Dalam penganalisis data ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman kepada pendapat *Meles dan Hubberman* sebagaimana di kutip Qadir (1999) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

[21]Abd Qadir,*Penelitian Kualitatif Pelatihan Tingkat Dasar Bagi Dosen STAIN Palangkaraya,1999.h.76.*

a. ***Data Collection*** (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
b. ***Data Reduction*** (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
c. ***Data Display*** (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya.
d. ***Conclusion Drawing/verifying*** (penarikan kesimpulan dan verifikasi), adalah penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.[22]

[22] Milles dan Hiberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 1999, h. 16-18

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MIS Miftahul Jannah

Semula Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah hanyalah sebuah lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang menampung 20 anak yang memerlukan bimbingan dalam baca tulis Al-Qur'an. Lembaga ini berdiri pada tanggal 1 Agustus 1996. Disepakati disamping didirikan TPA yang waktu belajarnya pagi hari.

Seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, pada tahun 1997 dibuka Madrasah Ibtidaiyah yang peresmiannya dilakukan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya. Siswa MI merupakan lulusan TPA yang berjumlah 40 orang. Guru pengasuh pada saat itu hanya 3 orang yang dibantu oleh 1 orang tenaga tata usaha.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya berdiri pada tahun 1997, terletak dijalan Wisata I RT 02 RW I, Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan SK Departemen Agama No. Mp-6/5/PP.00.8/106/2001 tanggal 26 Pebruari 2001 status madrasah terdaftar.

2. Kepemimpinan, keadaan siswa, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.

a. Regenerasi Kepemimpinan MIS Miftahul Jannah

Mengenai regenerasi kepemimpinan Madrasah sejak berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1.
NAMA KEPALA MIS MIFTAHUL JANNAH
TAHUN PELAJARAN 1997 – 2012

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	*2*	*3*
1.	Ardiansayah, A.Ma	1997 – 2001
2.	Aliansyah, A.Ma	2001 – 2003
3.	Dra. Nasiroh	2003– 2005
4.	Siswanto S.Ag	2005 – 2007
5.	Ahmad Supriadi	2007 – Sekarang

Sumber Data : Dokumentasi MIS Miftahul Jannah Palangka Raya tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 14 tahun, MIS Miftahul Jannah Palangka Raya sudah mengalami 5 kali pergantian kepemimpinan kepala Madrasah yang satu sama lain saling berupaya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di MIS Miftahul Jannah Palangka Raya.

b. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya

Adapun keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 5

KEADAAN SISWA MIS MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA

TAHUN PELAJARAN 2011 – 2012

No	Kelas	Pok Belajar	SISWA BULAN APRIL			SISWA BULAN MEI		
			LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
1	2	3	4	5	6	13	14	15
1	I.A	I	21	14	35	21	14	35
2	I.B	I	19	16	35	19	16	35
3	II. A	I	17	14	31	17	14	31
4	II.B	I	13	20	33	13	20	33
5	III.A	I	11	17	28	11	17	28
6	III.B	I	14	18	32	14	18	32
7	IV.A	I	10	10	20	10	10	20
8	IV.B	I	9	16	25	9	16	25
9	V.A	I	19	10	29	19	10	29
10	V.B	I	16	10	26	16	10	26
11	VI..A	I	7	14	21	7	14	21
12	VI.B	I	9	10	19	9	10	19
Jumlah		XII	165	169	334	165	169	334

Sumber Data : Dokumentasi MIS Miftahul Jannah Palangka Raya tahun 2011/2012

.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya dari tiap kelasnya cukup banyak, hal inilah yang menjadi tanggung jawab pihak sekolah untuk dapat memberikan pelayanan serta bimbingan pembelajaran yang maksimal sehingga tidak hanya unggul dari segi kuantitas saja tetapi juga unggul dalam kualitas peserta didiknya. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing kelas yaitu dari kelas I sampai dengan kelas VI mempunyai 2 rombongan belajar, kemudian jumlah siswa perempuan 169 lebih banyak dari pada jumlah siswa laki-laki 165 dan jumlah siswa terbanyak ada di kelas I yaitu 70 siswa.

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya

Setiap lembaga pendidikan yang ada di kota Palangka Raya khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya yang di dalamnya menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 6.

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN MIS MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA

No	NAMA	JABATAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	IJAZAH TERAKHIR	TMT BERTUGAS DI MADRASAH	KET
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Ahmad Supriadi	Kepala	SMU	07 -01- 2006	Aktif
2	Dra. Siti Rukayah 150303173	Wali Kelas IV.a	S.1 PAI	01 -07- 2006	Aktif
3	Anisa, S.PdI 150356489	GMP	S.1 PAI	20 -05- 2007	Aktif
4	Ratnawiyah, S.Pd 150356471	Wali Kelas II/b	S.1 UMP	10 - 03- 2007	Aktif
5	Asramani.A.Ma 150372612	Wali Kelas IV	PGAN B. Masin	10-03- 2007	Aktif
6	Fachriani	Wali Kelas I/a	SLTA	02-11- 2000	Aktif
7	Hasan	GMP	SLTA	01 -02- 2009	Aktif
8	Surayah, A.Ma	Wali Kelas VI	D.II STAIN	18 -02- 2005	Aktif
9	Mastika Raya, S.Pd	Wali Kelas IV/a GMP	S.1 UNPAR	02-04-l 2005	Aktif
10	Saidah, A.Ma	Wali Kelas I/b	D.II	01 -07- 2005	Aktif
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
12	Jarkasi	GMP	MAN	01 Januari	Aktif

				2005	
13	Supian	GMP	MAS	01 Juli 2009	Aktif
15	Novitasari	GMP	MAS	01 Juli 2010	Aktif
16	Rabiatul A.	GMP	D.II UNPAR	01 Agustus 2007	Aktif

Sumber Data : Dokumentasi MIS Miftahul Jannah Palangka Raya tahun 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 5 orang, dan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 12 orang. Dari jumlah ini jelaslah bahwa Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) jumlahnya lebih sedikit dibanding Guru Tidak Tetap (GTT).

d. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya

Untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar maka Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya di dukung oleh sarana dan prasarana yang ada. MIS Miftahul Jannah Palangka Raya memiliki sarana belajar mengajar sebanyak 12 ruangan semi permanen yang terbuat dari kayu, satu ruang guru dan satu ruang kepala sekolah dan Tata Usaha serta satu. Mempunyai luas tanah seluruhnya yaitu : 240 M^2 dengan luas bangunan 140 M^2. dan luas pekarangan 100 M^2. Sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 7.

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA 2010/2012

No	Fasilitas	Keterangan	Ket
1	***2***	***3***	***4***
1	Sarana	Peralatan Kantor a. Mesin Tik Manual b. Komputer c. M1esin Hitung Manual d. Lemari Buku e. Lemari Kayu f. Kursi Tamu g. Komputer h. Jam Elektronik i. Kipas Angin j. Televisi k. Amplifier l. Loudspeaker m. Gambar Presiden + Wakil Presiden n. Audio Visual o. Pesawat Telepon p. Bak Sampah q. Wireless Microphone r. Kabel Microphone s. Papan Data t. Papan Jadwal Ngajar u. Dispensar	Baik
2	*Sarana*	Peralatan Sekolah a. Meja Siswa b. Kursi Siswa c. Meja Guru d. Kursi Guru e. Papan Tulis f. Papan Pengumuman g. Buku Paket	Baik

Sumber data : Bagian sarana dan prasarana MIS Miftahul Jannah Palangka Raya Tahun 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya ini sudah memadai. Apabila dicermati secara mendalam bahwa sarana dan prasarana merupakan satu hal yang sangat penting keberadaannya dalam suatu sekolah, untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis kesulitan belajar membaca siswa dikelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah, faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca pelajaran bahasa Indonesia. dapat diketahui dari data yang penulis kumpulkan dengan teknik wawancara, observasi berikut ini:

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis kesulitan belajar membaca siswa dikelas III dan IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah, faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca pelajaran bahasa Indonesia. dapat diketahui dari data yang penulis kumpulkan dengan teknik wawancara, observasi berikut ini:

1. Kesulitan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah yang harus mendapat perhatian yang serius oleh pihak sekolah. Karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta

didik di sekolah akan membawa dampak negatif terhadap siswa maupun lingkungannya untuk menyelesaikan kesulitan belajar membaca siswa terkait dengan kesulitan siswa MIS Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya dapat dijelaskan oleh data berikut:

1. Subjek Pertama (ALF)

   Nama : ALF (Laki-laki)

   Umur : 11 Tahun

   Dari pekerjaan tukang bangunan yang digeluti orang tua ALF,maka dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, ALF mempunyai sifat pendiam namun mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ALF mempunyai teman.

   Berdasarkan hasil observasi bahwa ALF dalam mengikuti pelajaran, ALF terlihat serius namun dari hasil observasi dilapangan penulis melihat adanya kesulitan membaca pada diri ALF. Dapat dipahami bahwa ALF masih duduk di kelas III di mana hal membaca, ALF boleh dikatakan dapat melakukannya, namun kelemahan dari ALF adalah kurang memahami cara membaca. Setelah guru menjelaskan cara membaca ALF tidak paham cara melafalkannya sehingga tidak ada memori yang melekat dan membekas di dalam ingatannya. [23]

[23] Observasi pada tanggal 20 Mei 2012

Karena ALF sudah duduk dikelas III sehingga penanganannya sangatlah penting karena semua materi pelajaran memerlukan keterampilan dalam membaca.

Dalam penanganan permasalahan ALF ini Guru mencoba melakukan pendekatan pribadi, yaitu menanyakan apa saja keluhan dan kesulitan sehingga ALF sulit dalam belajar membaca. Setelah dipahami kesulitan ALF, guru kelas III ini mencoba menerapkan metode membaca, dengan cara membimbing siswa dalam membaca sering dilakukan bersama-sama secara berulang-ulang dan sebagian dilakukan oleh siswa secara bergantian. Untuk ALF dalam hal ini lebih sering diberi giliran untuk membaca, sedangkan fungsi teman-teman adalah dijadikan sebagai motivator, supaya ALF giat dan bersemangat.

ALF merupakan anak dari pasangan bapak SGR dan ibu AMH yang juga anak ke empat dari empat bersaudara. ALF berusia 11 tahun ketika peneliti melakukan wawancara dengan ALF dirumahnya.

> Aku emang belum bisa membaca aku lambat bila menulis, baru satu bulan aku mulai paham cara mengeja huruf dan mulai bisa membaca tapi tidak lancar lawan ibu tu mangajarnya capat banar maulah aku kada tapi paham[24]
>
> Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
> Saya memang belum bisa membaca dan saya lambat bila menulis, baru satu bulan ini saya mulai paham cara mengheja

[24] Wawancara dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012

huruf dan mulai bisa membaca tetapi lambat/ tidak lancar. Cara mengajar ibu guru cepat membuat saya tidak begitu paham apa yang diajarkan.

Dari pengakuan ALF, kesulitan yang dihadapi oleh ALF adalah membaca, sehingga jika guru menulis dipapan tulis ALF agak lambat menulisnya dan ALF baru satu bulan ini ALF mulai bisa membaca, hal inipun masih belum lancar. Menurut pengakuan ALF selain itu cara metode mengejar yang diterapkan oleh guru yang membuat siswa lambat memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Subjek Kedua

Nama : AUL (Laki-laki)

Umur : 9 Tahun 10 bulan

Dari pekerjaan petani kebun sawit yang digeluti orang tua AUL dapat dikatakan keluarganya hidup dalam kesederhanaan. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, AUL mempunyai sifat periang dan mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya teman yang di miliki AUL. Dalam mengikuti pelajaran, AUL juga terlihat serius

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis melihat adanya kesulitan dalam membaca pada diri AUL. Dapat dipahami bahwa AUL masih duduk di kelas III. dalam hal membaca, AUL dapat menyebutkan huruf A-Z, namun kelemahan dari AUL adalah kurang memahami cara membaca. Setelah guru menjelaskan cara membaca,

AUL tidak paham cara melafalkannya sehingga tidak ada memori yang melekat dan membekas di dalam ingatannya. [25]

AUL merupakan anak dari pasangan bapak ETG dan ibu ITA yang juga anak ke dua dari dua saudara AUL berusia 9 tahun 10 bulan dan sudah duduk di kelas III MIS Miftahul Jannah.

AUL dikenal sebagai anak yang rajin turun kesekolah, dalam pergaulan sehari-hari tingkah lakunya sama seperti kebanyakan dan dia memiliki banyak teman dan kelihatannya AUL mempunyai sifat yang terbuka sehingga mudah mendapatkan teman.

Dalam mengikuti pelajaran di kelas AUL nampak serius mengikutinya, namun hasil raportnya yang ada nampaknya mengalami sedikit kesulitan dalam belajar dan itu hampir semua mata pelajaran. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru dapat diketahui bahwa kelemahan AUL berawal dari kesulitan membaca. Dimana bentuk kesulitan AUL dalam membaca seperti tidak hafalnya abjad. Sehingga apabila menemui soal yang menggunakan bacaan maka AUL akan kebingungan dan memerlukan waktu untuk berpikir dan hal itu menyebabkan soal yang diberikan sulit dipahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AUL, ia mengatakan bahwa kesulitannya ketika proses belajar berlangsung sangat lambat paham dan tidak bisa membaca.[26]

[25] Observasi pada tanggal 20 Mei 2012

Sebagai seorang anak seperti kebanyakan AUL memang termasuk anak yang berani jika disuruh ibu guru maju ke depan. Sebagaimana hasil observasi peneliti terhadap AUL ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti pengakuannya saat diwawancarai :

> Aku kada bisa membaca masih belajar membaca bila dikelas aku disuruh ibu maju kamuka aku wani ja maju tapi kada bisa membaca apa yang ditulis ibu.[27]
>
> Terjemahannya
> Saya tidak bisa membaca masih belajar membaca bila dikelas saya disuruh ibu maju kedepan saya berani saja maju tapi tidak bisa membaca apa yang ditulis ibu

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti terhadap dapat disimpulkan bahwa AUL memang termasuk anak yang berani dia tidak pernah membantah jika disuruh ibu guru maju ke depan meskipun AUL tidak bisa, begitu juga dalam keluarga AUL termasuk anak yang penurut dan mudah diatur serta diarahkan dan dinasehati.

3. Subjek Ketiga

   Nama : RKI (Perempuan)

   Umur : 9 Tahun 6 bulan

---

[26] Wawancara dengan AUL tanggal 22 Mei 2012
[27] Wawancara dengan AUL pada tanggal tangga, 22 Mei 2012

RKI merupakan anak pertama dari pasangan bapak RKI dan ibu EWT berusia 9 tahun 6 bulan. RKI masih duduk di kelas III MI. Dan termasuk anak yang baik dan rajin.

Seperti pengakuannya saat diwawancarai dengan bahasa yang sederhana RKI menjawab :

> Ulun balum bisa membaca dan masih belajar, oleh ulun kada hafal a, b, c. Ulun masuk ka MI langsung kada sakolah TK dulu oleh mama bagawi jadi kada ada yang maantar ulun sakolah. [28]
>
> *Terjemahannya*
> Saya belum bisa membaca dan masih belajar, karena saya tidak hafal a, b, c. saya masuk ke MI langsung tanpa sekolah TK dulu karena ibu bekerja jadi tidak ada yang saya kesekolahan.

Dari pernyataan yang diungkapkan, RKI termasuk anak yang tidak bisa membaca karena tidak hafal abjad. Hal ini disebabkan karena sebelum masuk SD RKI tidak masuk TK terlebih dahulu.

4. Subjek Keempat

Nama : STK (Perempuan)

Umur : 9 Tahun

Lain halnya dengan STK mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana, orang tua STK mempunyai latar belakang pendidikan hanya sampai STK saja. Hal ini bisa saja salah satu faktor STK tidak mempunyai motivasi yang bisa memacu untuk giat dalam belajar. STK

[28] Wawancara dengan RKI tanggal, 24 Mei 2012

merupakan anak dari pasangan bapak JMH dan ibu MSH anak yang pertama dari dua bersaudara. Namun hal ini hanya perkiraan penulis belaka, tanpa didasarkan penyelidikan yang khusus, yaitu kaitan antara kondisi orang tua terhadap tingkat keberhasilan siswa (anak). Sebab dalam penelitian ini penulis membahas kesulitan belajar siswa dalam belajar membaca.

Dalam kegiatan belajar sehari-hari STK dikenal sebagai anak yang sopan dan pendiam, mengikuti pelajaran kelihatan bersifat pasif dan cenderung kurang bersemangat mengikuti lebih-lebih pada pelajaran membaca. Hal ini tampaknya sejalan dengan yang dijelaskan *Muhibbinsyah* menyatakan bahwa Faktor Psikologis antara lain adalah; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan dan Faktor Kelelahan; faktor kelelahan juga salah satu penyebab kurang bersemangatnya mengikuti pelajaran faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam, kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.

Berdasarkan penjelasannya guru kelas kepada penulis bahwa STK termasuk anak yang pendiam cepat bosan dalam mengikuti pelajaran adalah kelemahan dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan STK, ia menuturkan:

Dalam membaca aku masih kada bisa dan baru bisa mengeja dalam satu kalimat tulisan.[29]

Dari data di atas dapat penulis pahami bahwa kesulitan yang dialami STK adalah tidak mampu dalam melafalkan apa yang ditulis dan tertera dalam buku paket itu salah satu faktor yang membuat kesulitan STK dalam membaca ia baru bisa mengeja dalam satu kalimat.

5. Subjek Kelima

Nama : ARN (Laki-laki)

Umur : 9 Tahun 4 bulan

Pekerjaan petani kebun sawit yang digeluti orang tua ARN dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana. Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, ARN mempunyai sifat periang mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ARN mempunyai teman. Dalam mengikuti pelajaran, ARN terlihat serius namun dari hasil observasi dilapangan penulis melihat adanya kesulitan dalam membaca.

ARN merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak IMN dan ibu ANS, selain itu ARN termasuk anak yang periang dan anak yang rajin.

Sebagaimana dalam wawancaranya ARN mengatakan :

Kalu menulis aku bisa tapi bila membaca aku kaga tapi bisa, wayah ni mulai am bisa sedikit-sedikit imbah diajari ibu cara

[29] Wawancara dengan STK tanggal, 25 Mei 2012

mengeja huruf dalam satu kalimat wan jua ulun rancak disuruh ibu guru maju mengerjakan tugas dipapan tulis, bila berhitung ulun bisa tapi bila membaca ulun kada tapi bisa. [30]

Terjemahannya

Kalau menulis saya bisa tapi bila membaca saya tidak bisa, sekarang ini sudah mulai bisa sedikit-sedikit setelah diajari ibu cara mengaja huruf dalam satu kalimat dan juga saya sering disuruh ibu guru maju mengerjakan tugas dipapan tulis, bila berhitung saya bisa tetapi bila membaca saya tidak begitu bisa

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh ARN adalah membaca, tapi jika disuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal berhitung ARN bisa mengerjakannya..

6. Subjek Keenam

   Nama : AWL (Laki-laki)

   Umur : 10 Tahun

Pekerjaan petani yang digeluti orang tua AWL dapat dikatakan hidup keluarganya sangatlah sederhana dengan demikian waktu untuk mereka bersama hanya pada malam hari saja sehingga kesempatan orang tua untuk membimbing anak-anaknya hampir-hampir tidak ada.

Dalam pergaulan sehari-hari terutama disekolah, AWL mempunyai sifat pendiam tidak mudah bergaul, hal ini dapat dilihat dari tidak banyak AWL mempunyai teman. Dalam mengikuti pelajaran, AWL terlihat serius namun dari hasil observasi dilapangan

[30] Wawancara dengan AWL tanggal, 26 Mei 2012

penulis melihat adanya masalah / kesulitan dalam membaca pada diri AWL. Penanganan Kesulitan AWL dalam masalah membaca masih belum terlambat karena AWL masih duduk di kelas IV dan mau belajar dengan baik..

AWL merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak MSR dan ibu FTH, selain itu AWL termasuk anak yang pendiam meskipun pendiam tetapi dia termasuk anak yang rajin.

Sebagaimana dalam wawancaranya AWL mengatakan :

> Bila aku disuruh ibu membaca aku kaga bisa, tapi sudah mulai bisa tapi masih lambat. Waktu kami belajar aku sering disuruh ibu guru maju mengerjakan membaca tapi dibimbing ibu. [31]

Terjemahannya

> Bila saya disuruh ibu membaca saya tidak bisa, sekarang sudah mulai bisa tapi masih lambat. Waktu kami belajar saya sering disuruh ibu guru maju membaca, dengan bimbingan ibu

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh AWL adalah membaca, langkah yang dilakukan oleh gurunya adalah dengan sering memberikan tugas membaca dengan cara dibimbing.

7. Subjek Ketujuh

Nama : YGA (Laki-laki)

Umur : 10 Tahun

[31] Wawancara dengan AWL tanggal, 26 Mei 2012

Lain halnya dengan YGA mempunyai latar belakang keluarga yang sederhana,orang tua YGA merupakan anak dari pasangan bapak KML dan ibu NMH anak yang pertama dari tiga bersaudara YGA juga berusia 10 tahun dan masih duduk di kelas 1V YGA MIS Miftahul Jannah Palangka Raya.

Untuk itu penulis mengadakan observasi, penulis melihat bahwa Dalam kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari YGA termasuk anak yang pendiam jarang bicara dan pemalu, dalam mengikuti pelajaran kelihatan bersifat pasif dan cenderung kurang bersemangat mengikuti lebih-lebih pada pelajaran membaca kesulitan terutama cara membaca melafalkan huruf dalam satu kalimat.

Berdasarkan penjelasan guru kelas kepada penulis bahwa masalah yang dihadapi YGA adalah kelemahan dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan YGA, YGA mengatakan:

> Membaca aku belum bisa tapi lambat/kada tapi lancar masih baheja Aku sering disuruh ibu maju tapi aku kaga mau oleh ulun kada bisa dan aku sopan lawan kawan-kawan.[32]
>
> *Terjemahannya*
>
> Saya bisa membaca tetapi lambat tidak lancar masih mengeja saya sering disuruh ibu maju tapi saya tidak mau karena saya tidak bisa dan dan malu sama teman-teman.

[32] Wawancara dengan YGA tanggal, 26 Mei 2012

Berdasarkan data di atas dapat penulis pahami bahwa kesulitan yang dialami YGA adalah membaca, membacanya masih lambat hanya mulai bisa mengeja saja. Selain itu YGA anak yang pemalu dan pendiam jika disuruh guru maju ke depan ia tidak mau alasanya malu dengan teman-teman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek dan informen dapat disimpulkan secara keseluruhan, latar belakang orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca mayoritas dari keluarga yang sangat sederhana yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya sehingga waktu untuk mereka berkumpul dan membimbing anaknya hampir tidak ada, karena setelah anaknya berangkat kesekolah mereka juga pergi untuk bekerja dan pulangnya pun sore hari.

Masalah yang dihadapi siswa adalah cara siswa menbaca, kesulitan siswa dalam melafalkan huruf dalam satu kalimat. sehingga dalam proses belajar guru mengalami kesulitan apalagi jika siswa disuruh membaca.

Selanjutnya untuk mengetahui tentang jenis-jenis kesulitan belajar membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah penulis mengadakan wawancara dengan beberapa informan yakni sebagai berikut:

1. JK. (Guru Bidang Studi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan JK ia mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa adalah masalah membaca, sehingga materi pelajaran apapun yang diajarkan siswa selalu lambat apabila disuruh membaca siswa tidak bisa membaca apa yang ditulis dipapan tulis.[33]

Selanjutnya JK juga mengatakan bahwa setiap kali anak (siswa) disuruh maju ke depan untuk menjawab soal secara tertulis dipapan tulis mereka mau maju tetapi jawabannya salah.[34]

Sebagaimana pengamatan/observasi yang dilakukan oleh penulis ketika proses belajar mengajar berlangsung, ketika seorang guru menulis dipapan tulis, guru tersebut menuliskan beberapa kalimat, setelah guru selesai menulis siswapun menulis apa yang di tulis, kemudian guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan, untuk membaca, siswa maju dan berdiri didepan papan tulis, tetapi siswa tersebut tidak dapat membaca tulisan yang tertera dipapan tulis, lalu guru membimbing siswa tersebut sambil membacakan siswa mengikutinya.[35]

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca itu disebabkan oleh tidak paham dan hafalnya huruf abjad dari A sampai Z hal ini terlihat ketika seorang guru menulis dipapan tulis, selain itu ketika siswa mendapat tugas oleh gurunya untuk maju membaca apa yang ditulis dipapan tulis siswa yang bersangkutan tidak bisa membacanya.

---

[33] Wawancara dengan JK pada tanggal 9 Mei 2012
[34] Wawancara dengan JK pada tanggal 9 Mei 2012
[35] Hasil Observasi pada tanggal 10 Mei 2012

Berdasarkan hasil wawancara dengan ALF yang bersangkutan mengatakan yakni sebagai berikut:

> Aku balum bisa membaca itu nang maulah aku lambat bila menulis, baru satu bulan ulun mulai paham cara mengeja huruf dan mulai bisa membaca tapi tidak lancar[36]
>
> *Terjemahannya*
> Saya belum bisa membaca itu yang membuat aku lambat bila menulis, baru satu bulan saya mulai paham cara mengeja huruf dan mulai bisa membaca tapi tidak lancar

Berdasarkan keterangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa jenis kesulitan yang dialami ALF adalah baru faham cara mengeja huruf dan mengejapun masih terbata-bata atau tidak lancar.

2. SP (Guru)

Sebagaimana hasil wawancara dengan SP, ia mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi kebanyakan siswa itu adalah masalah membaca, yang menyebabkan mereka tidak bisa membaca itu dikarenakan banyak siswa yang masih belum bisa membaca huruf abjad, sehingga apabila disuruh membacakan huruf satu persatu mereka tidak bisa.[37]

Berdasarkan hasil observasi penulis secara langsung pada saat MK mengajar dikelas pada kenyataannya siswa kelas III memang benar mengalami kesulitan dalam membaca itu tetlihat ketika MK mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang Teks bacaan guru yang

[36] Wawancara dengan ALF pada tanggal 21 Mei 2012
[37] Wawancara dengan MK pada tanggal 14 Mei 2012

bersangkutan menuliskan teks tersebut dipapan tulis. Siswapun juga menulis. setelah selasai MK. Selanjutnya MK menyuruh agar setiap siswa maju kedepan untuk membaca satu persatu. Ternyata ada beberapa siswa tidak bisa membaca apa yang ditulis dipapan tulis.[38]

Selanjutnya penulis juga mengamati ketika MK memberikan materi yang sangat mudah dengan menggunakan metode yang cukup mudah dipraktekan oleh siswa. Misalnya mendikte satu kalimat siswa menulis dibukunya masing-masing. Kemudian MK menugasi siswa untuk membaca baik tulisan yang didiktekan tadi. Ada beberapa siswa tidak bisa membaca tulisan apa yang dituliskannya tadi.

Dari data tersebut diatas diketahui bahwa yang menjadi permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses belajar adalah membaca, saat seorang guru menulis materi pelajaran guru tersebut menggunakan dua metode/cara dengan menyulruh siswa menulis apa yang guru tulis dipapan tulis dan menulis apa yang didikte guru dengan tulisan pada kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa membaca apa yang ditulis oleh guru dipapan tulis adan menulis teks yang didikte guru.

3. ZI (Guru Bidang Studi Penjaskes)

ZI mengatakan problem yang dihadapi saya ketika proses belajar mengajar di dalam kelas adalah ada beberapa siswa yang mempunyai problem masalah membaca. Sehingga saya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, karena pelajaran olahraga tidak selalu praktek

[38] Hasil Observasi pada tanggal 16 Mei 2012

diluar kelas akan tetapi ada juga materi didalam kelas misalnya saya menjelaskan anggota tubuh manusia dengan menyebutkan dari kepala hingga kaki, waktu saya menjelaskan kegunaan masing-masing kegunaan dari anggota tubuh dan menanya, mereka bisa menjawab, tetapi apabila saya membuat soal dipapan tulis dengan menggunakan jawaban yang ditulis mereka tidak bisa menjawab. Misalnya mata gunanya untuk mereka tidak bisa. Padahal pertanyaan itu sudah ditanyakan sebelumnya tapi jawabannya dengan lisan mereka bisa menjawab. Saya coba lagi dengan menggunakan cara misalnya tulisan *kucing, kuda, bebek* dan gambarnya mereka (siswa) saya suruh menunjukkan, menyebutkan binatang yang namanya tertera disampingnya mereka bisa/mampu, kemudian saya hilangkan gambarnya dan saya acak nama-nama binatang tadi, dan saya suruh siswa untuk menunjuk yang mana tulisan *kucing*, *bebek* mereka juga tidak mampu untuk menunjuk tulisan nama binatang yang saya sebutkan. Kemudian saya menyuruh siswa membaca, mereka tidak bisa membacanya.[39]

Sebagaimana hasil obserbvasi yang penulis lakukan ketika ZI sedang menjalankan tugasnya yaitu mengajar dikelas. ZI memberikan tugas dipapan tulis dengan menggunakan metode membuat soal dan jawabannya disediakan disamping soal atau dalam bahasa Indonesianya soal menjodohkan. Sebelum ZI memberikan soal terlebih dahulu ZI menjelaskan materi yang diajarkan, setelah dijelaskan baru ZI membuat

[39] Wawancara dengan ZI pada tanggal 16 Mei 2012

soal. Akan tetapi kebanyakan siswa salah dalam menjodohkan soal dengan jawaban yang tersedia.[40]

Dari data di atas dapat penulis pahami bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III dan IV tersebut terletak pada masalah membaca. Seorang guru memberikan tugas kepada siswanya dengan cara siswa diperintahkan untuk menjodohkan gambar yang disesuaikan dengan tulisannya. Ternyata beberapa siswa yang maju kedepan untuk menjodohkan antara tulisan dengan gambar siswa tersebut juga tidak mampu menjodohkannya. Kemudian guru tersebut menggunakan metode yang lain dengan misalnya guru menggambar beberapa binatang seperti gambar ayam, kambing, dan sapi dan tulisannya siswa disuruh menunjukkan gambar sapi siswa mampu menunjukkan gambar sapi, tetapi apabila siswa disuruh menunjukkan mana yang bertulisan sapi, ayam dan kambing mereka tidak dapat menunjukkannya.

4. AS (Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AS, mengatakan bahwa saya menerima laporan atau keluhan dari guru yang mengajar di kelas III dan IV masih ada siswa yang belum bisa membaca, sehingga saya selaku pimpinan merasa bertanggung jawab dengan cara apa untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh guru dalam menghadapi anak

[40] Hasil Observasi pada saat guru ZI dalam proses belajar mengajar pada tanggal 21 Mei 2012

didik yang demikian. Saya memberikan himbauan kepada guru agar diadakan jam tambahan diluar jam pelajaran materinya khusus membaca.[41]

2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya?

Seseorang yang mengalami proses pembelajaran supaya berhasil dengan apa yang diinginkan. Kesulitan itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca bahasa Indonesia siswa dapat diketahui dari data berikut ini:

1. JK (Guru)

Saat penulis wawancara dengan JK. JK mengatakan bahwa :

> Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar adalah membaca, kesulitan siswa dalam membaca itu penyebab utamanya adalah sebagian besar anak lemahnya dalam merangkai huruf demi huruf sehingga tidak mampu menyebutkan/membaca apa yang tertulis selain itu faktor lain kurangnya perhatian orang tua dan malas dalam belajar membaca, bisa juga metode/cara yang digunakan guru, sehingga siswa kesulitan dalam membaca[42]

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa penyebab utamanya adalah ksebagian besar besar anak lemahnya dalam merangkai huruf demi huruf sehingga tidak mampu menyebutkan/membaca apa yang tertulis selain itu faktor lain

[41] Wawancara dengan AS pada tanggal 2 Juni 2012
[42] Wawancara dengan JK pada tanggal 4 Juni 2012

kurangnya perhatian orang tua dan malas dalam belajar membaca, bisa juga metode/cara yang digunakan guru, sehingga siswa kesulitan dalam membaca

Hal senada sebagaimana yang disampaikan oleh Roestiyah bahwa hambatan/faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah faktor "Endogen ialah hambatan timbul dari dalam diri seperti kesehatan, cacat badan, kurang gizi dan sebagainya dan bersifat psikologis seperti kurangnya perhatian, minat, bakat, IQ, konstilasi psikis yang berwujud emosi dan gangguan lain. Sedangkan yang bersifat Exsogen, ialah hambatan yang timbul dari luar diri anak seperti hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang budaya, juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.[43]

2. MK (Guru)

Berdasarkan hasil wawancara dengan MK beliau mengatakan:

Saya selaku guru Bahasa Indonesia di MIS Miftahul Jannah meresakan sekali kesulitan pada saat proses belajar mengajar karena ada beberapa anak yang tidak bisa membaca, itu semua bisa dikarenakam latar belakang mereka yang berbeda, selain itu kebanyakan siswa yang tidak bisa membaca adalah ketidak mampuannya merangkaikan huruf demi huruf dalam satu kalimat selain itu juga ada juga siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan faktor yang lain kebanyakan siswa yang masuk di MIS sini tidak bersekolah di TK mereka langsung didaftarkan oleh orang tuanya ke sekolah ini.[44] selain faktor yang sebutkan

[43] Roestiyah, *Masalah-masalah ilmu Keguruana*,1982,h.159.
[44] Wawancara dengan MK. Pada tanggal 5 Juni 2012

di atas siswa yang masuk disini kebanyakan usianya dibawah umur 7 tahun

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas III dan IV ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, siswa yang sulit dalam membaca itu dilatar belakangi mereka yang berbeda selain itu kebanyakan siswa yang tidak bisa membaca adalah lemahnya tingkat pemahaman terhadap apa yang diajarkan selain itu juga ada juga siswa tersebut tidak bersemangat dalam belajar. Sedangkan faktor yang lain kebanyakan siswa yang masuk di MIS sini tidak bersekolah di TK mereka langsung didaftarkan oleh orang tuanya ke sekolah ini. Selain faktor yang sebutkan di atas siswa yang masuk disini kebanyakan usianya dibawah umur 7 tahun.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbinsyah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

b. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni :

a. Faktor Jasmani

- Kesehatan; Proses belajar seseorang jika kesehatannya terganggu, maka seorang tidak akan dapat belajar dengan baik maka harus menjaga kesehatannya.
- Cacat tubuh; cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna yang mempengaruhi belajar.

b. Faktor Psikologis antara lain adalah; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan; faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan melemahnya fisik ditandai kelesuan dan cepat bosan.

c. Faktor eksternal (faktor yang diluar siswa), yakni :

1. Faktor keluarga :

   Faktor keluarga meliputi;orang tua siswa, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya latar belakang pendidikan dan sosial budaya orang tua.

2. Faktor Pengajar (guru)

   a). Metode mengajar; metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar adalah bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain itu menerimanya, menguasainya dan mengembangkannya.

   b). Kurikulum Sekolah; kurikulum diartikan sejumlah kegiatan-kegiatan dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran harus

sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem intruksional[45]

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam belajar tentunya melalui proses dan setelah melalui proses maka, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar tidak semua siswa selalu lancar seperti diharapkan pada tujuan akhir pembelajaran, kadang-kadang siswa mengalami hambatan dalam belajar.

Hambatan tersebut dapat dipengaruhi dua faktor baik itu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan ada juga yang berasal dari luar atau lingkungan dimana ia berada.

3. ZI (Guru Olahraga)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ZI. ia menjelaskan faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar disebabkan beberapa faktor antara lain siswa lemahnya integensi si anak, sehingga daya tangkapnya terhadap pelajaran sangat lembat selain itu bisa juga dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya dirumah[46]

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa siswa yang mengalami kesulitan penyebabnya adalah lemahnya integensi si anak

[45] Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Penerbit Raja Grapindo Persada 2003, h.144.

[46] Wawancara dengan ZI pada tanggal 16 Mei 2012

selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anaknya dirumah.

4. AS (Kepala Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menuturkan sebagai berikut:

Siswa yang sudah kelas III dan IV MIS Miftahul Jannah ada ditemukan siswa belum bisa membaca ternyata siswa tersebut pada waktu masuk di kelas I tidak tidak lulus TK usianya pun juga kurang dari 7 tahun selain itu bisa juga lemahnya inteligensi sia anak tersebut sehingga lambat dalam menerima pelajaran. Sebenarnya kami dari pihak sekolah pada saat penerimaan siswa baru ingin melampirkan persyaratan siswa yang diterima kalau memiliki ijazah TK namun, kami merasa persyaratan itu sulit bagi orang tua yang memiliki anak usia sekolah untuk memenuhinya. Pertimbangan sekolah kalau itu menjadi syarat utama, maka sekolah kami tidak akan mendapatkan siswa pada tahun ajaran. Dengan demikian pihak sekolah menerima peserta didik tanpa memandang latar belakangnya yang penting mereka mau bersekolah.[47] Berdasarkan hasil laporan dewan guru diketahui bahwa siswa kelas III dan IV ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalan membaca.[48]

Berdasarkan data di atas dipahami bahwa di MIS Miftahul Jannah siswa yang sudah duduk dikelas III dan IV ternyata masih ada yang bisa membaca. Faktor penyebabnya ketika masuk sekolah usianya kurang dari 7 tahun, tidak lulus TK, sehingga berpengaruh terhadap daya serap ketika proses belajar terutama dalam hal membaca..

[47] Wawancara dengan AS pada tanggal 17 Mei 2012

C. Analisis Data

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis dan membahas dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terhadap jenis-jenis kesulitan belajar membaca bahasa Indonesia siswa dan faktor kesulitan belajar membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Palangka Raya.

a. Kesulitan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

Menurut hemat penulis jenis kesulitan membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah itu beraneka ragam ada yang memang belum mampu membaca, ada yang hanya mampu mengeja tetapi belum mampu melafalkan dengan baik, ada yang kurang lancar dalam melafalkannya dan ada juga yang memang tidak mampu sama sekali dalam membaca padahal mereka sudah duduk di kelas III. Seharusnya siswa tersebut tidak di naikkan dari kelas I ke kelas II dan bigitu juga siswa yang kelas II tidak bisa dinaikkan ke kelas III dan seterusnya sebelum mereka matang dan mampu dalam membaca. pada intinya siswa kelas I dan kelas II itu tujuan utamanya bagi sekolah hanya ada 2 macam yaitu bisa membaca, menulis dan berhitung.

Dalam sebenarnya penanganannya masih belum terlambat, artinya pihak sekolah harus ada usaha dalam mengatasi permasalahan tersebut seperti mengadakan les tambahan bagi siswa yang mengelami kesulitan dalam membaca, yang *pertama* perhatian guru harus lebih kepada siswa tersebut dibandingkan dengan siswa yang lainya. *Kedua* rubah cara dalam

memberikan pembelajaran khususnya pada kelas I dan II pokuskan pada membaca dan berhitung saja.

b. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Jannah Pahandut Seberang Palangka Raya.

Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar membaca siswa bisa dikarenakan beberapa hal antara lain faktor dari dalam diri sianak tersebut bisa juga dari faktor dari luar bisa juga metode mengajar yang diterapkan guru tidak sesuai, sehingga siswa sulit dalam memahami apa yang diajarkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang bersangkutan sering pindah-pindah sekolah dan lain sebagainya.. Sebagaimana yang dikatakan Roestiyah 1) Sifat kurikulum yang kurang fleksibel, 2) Ketidak seragaman pola adan standar administrasi, 3) beban studi yang terlampau berat, 4) Metode mengajar yang kurang memadai, 5) Sering pindah sekolah, 6) Kurangnya alat atau sumber untuk kegiatan belajar mengajar, 7) Situasi rumah yang kurang mendorong melakukan aktivitas belajar, 8) dan kurangnya bimbingan yang diterima siswa.

Menurut Dalam internet yang dianbdet Penulis Pada Bulan Juni 2012 : Artikel Bahasa Indonesia

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Factor-faktor itu antara lain

(a) Tingkat Intelejensia
Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya

(b) Kemampuan Berbahasa
Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut.Penyebabnya tidak lain Karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya

(c) Sikap dan Minat
Sikap biasanya ditunjukan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat lama. Sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu minat lebih bersifat sesaat.

(d) Kebiasaan Membaca Kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Yang dimaksud dengan tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.

(e) Pengetahuan Tentang Cara Membaca
Pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya

(f) Latar Belakang Sosial, Ekonomi Dan Budaya
Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.

(g) Emosi
Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.

(h) Pengetahuan dan Pengalaman Yang Dimiliki Sebelumnya
Proses membaca sehari-hari pada hakekatnya penumpukan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Berdasarkan apa yang dikemukan di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam membaca bisa disebabkan karena tingkat intelijensi yang berbeda, kemampuan berbahasa.sikap dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran,

karena minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu selain itu tingkat pemgetahuan siswa tentang cara membaca dan yang lebih mempengaruhi lagi adalah latar belakang sosial, ekonomi dari siswa itu sendiri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan membaca siswa kelas III dan IV MIS Miftahul Jannah adalah siswa ALF dan AUL kesulitannya merangkaikan /melafalkan huruf dalam satu kalimat, sementara RKI tidak hafal abjad lain halnya dengan STK hafal abjad dan sudah mulai bisa merangkai huruf demi huruf tetapi masih belum lancar dalam melefalkannya ARN hafal abjad tetapi belum lancar dalam merangkaikan dalam satu kata atau kalimat, AWL sudah mampu membaca tetapi masih lambat/tidak lancar semantara dengan siswa YGA yang bersangkutan sudah kenal dan hafal huruf abjad tetapi masih belum mampu melafalkan atau merangkai abjad dalam satu kalimat, satu kata.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa MIS Miftahul Jannah adalah (a) Siswa yang sudah duduk dikelas III dan IV tidak begitu hafal huruf abjad A – Z tidak mampunya melafalkan huruf abjad dalam satu kalimat serta lemahnya daya tangkap dalam menerima penjelasan dari guru. (b) Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dirumah (c).Kurangnya semangat siswa dalam belajar (d) Selain faktor yang telah disebutkan di atas cara atau metode mengajar dan media yang

digunakan guru pada saat proses belajar mengajar tidak tepat dan kurang memadai.

B. Saran-saran

1. Guru diharapkan agar dalam memberi pelajaran, terus meningkatkan tanggung jawab terhadap siswa demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru selalu memgadakan evaluasi terhadap teknik dan metode mengajar yang diterapkan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya dalam hal membaca.
3. Guru diharapkan agar dalam memberikan pelajaran, dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap siswa demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
4. Kepala sekolah dan pengawas diharapkan dapat mengawasi dan memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Kepada pemerintah agar senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru demi lebih konsentrasinya guru dalam mengajar.
6. Pihak sekolah terutama guru dapat memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi disekolah terutama dalam hal membaca bukan hanya tanggung jawab guru semata, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud RI *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka ,1990.

Dubi Josep, *Peranan guru dalam membantu mengatasai kesulitan belajar siswa pada sekolah tingkat pertama, Palangkaraya,Universitas Palangkaraya,1997.*

GBHN *Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR*/Jakarta.BP-7 Pusat, 1993.

Joni Raka, *Diagnosa Kesulitan dan Pengajaran Remedial*, 1992.

Marimba, Filsafat Pendidikan Islam.Bandung : Al.Maarif, 1973.

Moleong, Lexy, Prof Dr, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bina Ilmu, 1998.

Omar Hamalaik, *Metode belajar dan kesulitan belajar*,1983.

Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMP TIM Palangka Raya, 2010.

Qadir, Abd, Drs. M.Pd., *Penelitian Kualitatif Pelatihan Tingkat Dasar Bagi* Dosen STAIN Palangka Raya : Tanpa Penerbit,1999.

Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT Bina Aksara ,1982.

Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta:Trineka Cipta,1990.

Slameto, *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhi*, Penerbit Bina Graha Aksara, 2003.

Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Malang, 1983.

Soesito, *Psikologi Belajar*,Jakafrta: Penerbit Bina Aksara, 1973.

Suyono, *Ilmu Pendidikan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Penerbit Raja Grapindo Persada, 2003.

Tim Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* : Surabaya : Usaha Nasional, 1988.

Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarsa, 1990.